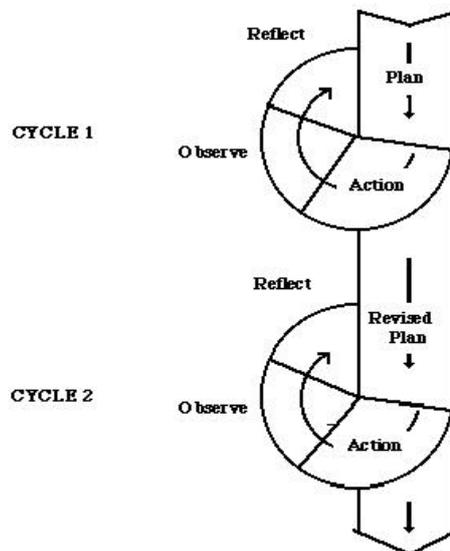


# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2008, hal. 45). Senada dengan pernyataan tersebut Iskandar (2009, hal. 20) menegaskan bahwa PTK merupakan bagian penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di kelas. Melalui penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pentingnya PTK sebagai sebuah sarana bagi guru untuk dapat mengetahui kualitas sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang siswa dan guru lakukan. Hal itulah yang mendasari untuk dilakukannya PTK. Model PTK yang digunakan mengacu kepada model penelitian Kemmis dan McTaggart.



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi bahwa model ini membahas empat bagian penting, yaitu *Plan, Act, Observe, and Reflect* atau disingkat PAOR (2013, hal. 4).

#### 1) *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan akan memuat berbagai rencana tindakan. Rencana tindakan tersebut mencakup semua langkah tindakan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik dan instrumen observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan (Susilo dkk, 2009, hal. 13). Iskandar menambahkan bahwa rencana tindakan yang dibuat harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK (2009, hal. 115). Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan menghindari resiko pembuatan rencana tindakan yang melenceng dari jalurnya.

#### 2) *Act* (Tindakan)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya (Iskandar, 2009, hal. 117). Semua rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan diimplementasikan dalam tahap ini. Perencanaan yang akan diterapkan peneliti termasuk rencana peneliti untuk memperbaiki masalah dalam penelitian melalui pemberian tindakan. Saefudin pun menegaskan bahwa dalam pelaksanaan tindakan mencakup perlakuan (*treatment*) yang dilakukan guru atau peneliti berdasarkan rencana yang telah dirancang pada fokus masalah (2012, hal.56). Langkah ini diambil peneliti dengan melakukan pengambilan data melalui instrumen penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### 3) *Observe* (Pengamatan)

Tahap pengamatan akan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan pada waktu yang sama pula. Pengamatan yang dilakukan meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan, tujuannya adalah mengumpulkan bukti yang nantinya akan dievaluasi dan dijadikan landasan untuk melakukan refleksi (Susilo dkk, 2009, hal.36). Peneliti akan mengamati dan mencatat keberhasilan perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian. Lebih jelas lagi, Saefudin menambahkan bahwa observasi akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perlakuan yang diberikan (2008, hal. 57). Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam membuat refleksi atau perbaikan pada tahap berikutnya.

### 4) *Reflect* (Refleksi)

Setelah pengamatan dilakukan, maka peneliti akan mendapatkan bukti mengenai hasil dari observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi, dilakukan analisis data, yaitu mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai serta refleksi terhadap dampak dari pelaksanaan tindakan (Susilo dkk, 2009, hal.36). Kunandar juga menambahkan bahwa tahap refleksi biasanya bersifat evaluatif serta bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang timbul dan memberikan saran atau referensi untuk melanjutkan siklus penelitian atau tidak (2008, hal. 75).

## **3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di sebuah sekolah Kristen XYZ di daerah Cikarang, Jawa Barat. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah KTSP. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas IX. Jumlah siswa di kelas

tersebut adalah 23 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilakukan selama tiga minggu, mulai dari tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 10 November 2014.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan lebih lanjut dalam penelitian tindakan kelas. Tahap persiapan berisi mengenai gambaran tindakan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi di dalam kelas IX untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IX B kurang disiplin ketika guru mentor mengajar. Kemudian peneliti merancang prasiklus yang dilakukan pada tanggal 8 September 2014 untuk memastikan masalah di kelas IX B tersebut adalah kedisiplinan.

Setelah melakukan prasiklus, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelas IX B memang memiliki masalah kedisiplinan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa merespon pengajaran guru di kelas. Terdapat empat orang siswa yang suka menyela penjelasan yang dilakukan peneliti, tiga orang siswa yang terlambat dan ada dua orang siswa yang suka melanggar peraturan yang ada, seperti berkata kotor atau tidak membawa pakaian olahraga. Sebagian besar masalah kedisiplinan dilakukan oleh siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan, peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan masalah kedisiplinan pada siswa kelas IX B. Peneliti kemudian berdiskusi bersama guru mentor E.S.T berkaitan dengan masalah yang

peneliti temukan di dalam kelas. Peneliti memutuskan untuk menggunakan prosedur kelas untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang terjadi di dalam kelas IX B. Peneliti akan mengaplikasikan prosedur yang sudah ada dan membuat prosedur baru (lihat lampiran F-2 & F-3) yang mudah dimengerti dan mudah dilakukan.

### **3.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan berisi mengenai siklus yang akan digunakan dalam PTK. Secara keseluruhan peneliti menetapkan dua siklus yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas IX B. Sesuai dengan PTK yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, maka setiap siklusnya akan digunakan empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti selalu melakukan diskusi dengan guru mentor mengenai RPP dan kemajuan penelitian yang dilakukan. Pada siklus pertama peneliti juga berdiskusi mengenai tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran nantinya. Peneliti merencanakan tiga kali siklus penelitian untuk mengetahui keberhasilan tindakan atau *treatment* yang diberikan. Tiga kali siklus penelitian dimulai pada tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 10 November 2014.

Pada siklus pertama, peneliti merencanakan penjelasan tindakan perbaikan, yaitu prosedur kelas dan mengukur kedisiplinan siswa untuk pertama kalinya. Pada siklus kedua, peneliti merencanakan perbaikan kedisiplinan berdasarkan siklus pertama dengan pengulangan (mengingat) prosedur yang ada sekaligus mengukur tingkat kedisiplinan lagi. Pada siklus

ketiga, peneliti merencanakan melakukan pengukuran kedisiplinan sekali lagi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan oleh prosedur. Dalam setiap siklus yang dilakukan, peneliti selalu menilai sejauh mana keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan tiga instrumen untuk mengukur indikator yang peneliti ingin capai, yaitu lembar observasi mentor, kuesioner siswa, dan jurnal refleksi peneliti. Adapun indikator yang akan diukur, yaitu:

- a) Siswa dapat menaati prosedur dan tata tertib kelas dan sekolah.
- b) Siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
- c) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

## 2) **Tindakan**

Tahap tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang akan diajarkan atau dibahas dan semua persiapan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan instrumen yang ada, yaitu lembar observasi *checklist* untuk diisi mentor dan kuesioner untuk diisi siswa. Instrumen yang ada akan diberikan kepada mentor dan siswa untuk tiga siklus ke depan.

Pada siklus pertama, peneliti akan masuk dalam materi atau bab baru sekaligus menegaskan prosedur yang sudah ada dan menjelaskan dua prosedur baru yang akan berlaku selama penelitian dilakukan. Kemudian peneliti akan menandatangani “kontrak kerja” bersama dengan siswa sebagai bukti kesepakatan mengenai prosedur yang berlaku. Peneliti juga membuat prosedur dalam bentuk fisik yang akan ditempelkan untuk mengingatkan siswa. Pada

siklus kedua, peneliti lebih berfokus kepada perbaikan kedisiplinan siswa. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengingatkan siswa mengenai prosedur yang berlaku.

### 3) **Observasi**

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan. Peneliti menggunakan selembar kertas kecil yang khusus untuk mencatat beberapa peristiwa penting selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini yang digunakan sebagai sumber data dalam penulisan refleksi peneliti. Selain itu, peneliti juga menyediakan lembar observasi *checklist* yang akan diisi oleh guru mentor mengenai disiplin siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga akan dilibatkan dalam pengisian kuesioner sebagai sumber data penelitian.

Melalui proses pembelajaran, peneliti akan melihat beberapa aspek penting melalui pemberian instrumen yang ada. Selain itu, data yang diperoleh juga dapat digunakan untuk melihat indikator yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Data yang didapat pada siklus pertama akan dianalisis dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### 4) **Refleksi**

Tahap refleksi menjadi tahap yang vital bagi kelangsungan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan memutuskan apakah penelitian akan dilanjutkan atau disudahi. Ketika tindakan pada siklus penelitian belum berhasil, maka peneliti akan merencanakan kembali untuk siklus berikutnya. Sebaliknya, ketika tindakan pada siklus penelitian berhasil, maka siklus akan dihentikan sekaligus penelitian yang ada akan disimpulkan.

Pada siklus pertama, sumber data yang didapat dari ketiga instrumen, yaitu observasi *checklist* mentor, kuesioner siswa, dan jurnal refleksi peneliti akan dianalisis untuk mendapatkan dugaan sementara atau hipotesis. Hipotesis akan menunjukkan berapa indikator penelitian yang sudah tercapai atau yang belum tercapai. Kemudian hipotesis yang ada akan direfleksikan oleh peneliti guna memutuskan apakah penelitian akan dilanjutkan atau tidak. Apabila dari refleksi yang ada, peneliti masih menemukan indikator penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus yang kedua atau yang selanjutnya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian (Arikunto, 2005, hal.135). Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang harus dimiliki oleh peneliti. Dengan adanya data yang lengkap dan jelas, maka pokok permasalahan dan tujuan penelitian akan dapat terjawab. Hal ini akan membantu peneliti untuk membuktikan hipotesis yang telah dilakukan selama penelitian. Oleh karena kualitas itu, instrumen akan sangat menentukan kualitas data yang akan diperoleh dan dari data yang ada akan memengaruhi hasil penelitian.

Untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas, maka peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen yang ada. Validitas akan membantu menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh berguna (relevan) sebagai petunjuk bagi guru serta memberikan informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan (Kusumah & Dwitagama, 2010, hal. 85). Kemudian menyediakan lembar validitas (lihat lampiran B-1) untuk dua instrumen yang ada, yaitu lembar

observasi mentor dan kuesioner siswa. Kedua instrumen divalidasi oleh dua orang pengamat atau penguji. Peneliti meminta dua orang guru PE dari SMP XYZ, yaitu bapak E.S.T dan bapak F.R untuk mengisi lembar validitas yang telah disediakan. Hasil validasi (lihat lampiran B-2) dari kedua pengamat dijadikan sebagai bahan koreksi untuk perbaikan instrumen yang ada.

#### **3.4.1 Lembar Observasi Checklist**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara mengamati secara cermat dan pencatatan secara sistematis segala kejadian yang dilihat dan didengar secara langsung dalam setting tertentu. (Saefudin, 2012, hal. 63). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suparno (2008, hal. 48) menambahkan observasi *checklist* adalah suatu daftar atau tabel yang berisi hal-hal yang hendak diamati dengan kolom-kolom yang akan digunakan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak terjadi. Untuk mencapai tujuan observasi, maka perlu adanya alat yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Peneliti kemudian menggunakan lembar observasi *checklist* (lihat lampiran C-1) yang akan diisi oleh guru mentor sebagai pengamat (mitra peneliti). Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil observasi yang tidak objektif, apabila peneliti yang melakukan penilaian terhadap lembar observasi.

#### **3.4.2 Jurnal Refleksi**

*Reflection is a form of mental processing and thinking where we generate apparently new and meaningful ideas (knowledge and understanding)* (Moon, 2004, hal. 82). Kunandar juga menjelaskan bahwa refleksi merupakan salah satu bentuk catatan harian yang dibuat peneliti secara teratur dan detail (2008,hal. 195). Pembuatan refleksi yang teratur dan detail akan memudahkan peneliti dalam

merekonstruksi kejadian pada saat dilakukannya penelitian. Hal ini akan membuat data yang dihasilkan lebih jelas dan terstruktur.

### **3.4.3 Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan instrumen dalam teknik komunikasi tidak langsung (Kunandar, 2008, hal 173). Ada dua macam kuesioner yang biasa digunakan, yaitu kuesioner terbuka atau tidak berstruktur dan kuesioner tertutup atau berstruktur. Peneliti kemudian memilih untuk menggunakan kuesioner tertutup atau berstruktur. Kusumah & Dwitagama menjelaskan bahwa kuesioner berstruktur berisi pertanyaan yang disertai pilihan jawaban (2010, hal. 78). Peneliti akan menyediakan 11 butir pernyataan yang akan diisi oleh siswa.

### **3.4.4 Umpan Balik Mentor**

Umpan balik mentor merupakan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator (guru mentor) selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan guru (peneliti) dan siswa pada saat KBM (Aqib, Maftuh, Sujak, & Kawentar, 2008, hal. 45). Lembar umpan balik akan diisi oleh guru mentor sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar ini, guru mentor akan memberikan sejumlah penilaian terhadap kegiatan kelas dari yang telah direncanakan sebelumnya.

### 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Apakah penerapan prosedur prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin siswa kelas IX di SMP XYZ?	Disiplin Siswa	Menaati prosedur dan tata tertib kelas dan sekolah	Guru Mentor	Pernyataan Observasi <i>Checklist</i> No.1 dan 2
			Siswa	Kuesioner Siswa No.1,3,4 dan 9
			Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti
		Memanfaatkan waktu dengan baik	Guru Mentor	Pernyataan Observasi <i>Checklist</i> No.5
			Siswa	Kuesioner Siswa No.2 dan 5
			Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti
		Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	Guru Mentor	Pernyataan Observasi <i>Checklist</i> No.3 dan 4
			Siswa	Kuesioner Siswa No.8 dan 10
			Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti
Bagaimana cara penerapan prosedur prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin siswa kelas IX di SMP XYZ?	Prosedur Kelas	Menjelaskan, mengulangi, kemudian menguatkan prosedur yang ada	Guru Mentor	Umpan Balik Mentor (Sub: Pengelolaan Kelas butir 1 dan 3)
			Siswa	Kuesioner Siswa No. 6 dan 9
			Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya (Iskandar, 2009, hal. 74). Untuk itu, berdasarkan pada indikator, tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) serta instrumen penelitian yang digunakan peneliti kemudian melakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik

triangulasi data. Kusumah & Dwitagama menjelaskan bahwa triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain di dalam/mengenai situasi yang sama, ditinjau dari guru, siswa dan pengamat (2010, hal. 83).

Untuk menilai tingkat keberhasilan penelitian, Tampubolon (2014, hal. 35) menjelaskan bahwa keberhasilan PTK dapat dilihat dari implikasinya terhadap perilaku siswa dan hasil belajarnya. Pada penelitian ini, peneliti merujuk kepada perilaku siswa, yaitu kedisiplinan. Dia menambahkan bahwa ada dua indikator untuk keberhasilan terhadap perilaku siswa. Pertama, kualitas proses merupakan tujuan umum dari penelitian minimal 'baik', kedua, keberhasilan perbaikan perilaku siswa dalam penelitian ini adalah disiplin siswa minimal 'baik' (2014, hal. 35). Adapun indikator keberhasilan kualitas proses dan perbaikan perilaku siswa dapat dikonversi menurut tabel berikut :

**Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Sangat Baik	81-100	A
Baik	61-80	B
Cukup Baik	41-60	C
Kurang Baik	21-40	D
Jelek/Tidak Baik	0-20	E

Pada akhir penelitian, peneliti akan membandingkan data setiap instrumen dari setiap siklus penelitian yang dilakukan. Untuk itu, pembahasan dari analisis data akan dibahas lebih mendalam pada bab selanjutnya.